

Tim Jatanras-Resmob Polresta Yogya Terima Penghargaan

YOGYA (KR) - Tim Jatanras-Resmob Polresta Yogyakarta Polda DIY, Sabtu (1/6) menerima penghargaan dari Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Aditya Surya Dharma SIK MH. Tim yang dipimpin Kasat Reskrim Polresta Yogyakarta AKP Probo Satrio SH MH beserta anggotanya menerima penghargaan di halaman Mapolresta Yogyakarta, bersamaan dengan peringatan Hari Lahir Pancasila. Penghargaan tersebut diberikan berdasarkan keberhasilan mengungkap sejumlah kasus kejahatan, terutama kasus pembobolan ATM di sejumlah tempat.

Anggota Jatanras-Resmob Polresta Yogyakarta yang menerima penghargaan masing-masing AKP Probo Satrio SH MH, AKP Supriyadi SH MH,Ipda Armando Satya P STrk, Ipda Hezkiel Ezra Depari STrk, Aiptu Y Tomi Astanto SH, Aiptu Wahyu Cahyo Nugroho SH, Aipda Danang Listiya K SH , Bripka Wisnu Antoko, Bripka Suryono, Bripka Ardyan SetyaAD SH, Bripka Poppon K SH, Bripka Paulus Dedy KP SH, Brigadir Yan

Ardiansyah SH, Briptu Ian Aprindo K, dan Briptu Aji Sasongkp SH.

Dalam amanatnya Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Aditya Surya Dharma SIK MH menyampaikan keberhasilan anggota kepolisian dalam mengungkap sejumlah kasus keja-

hatan, harus terus dipertahankan. Jika perlu ditingkatkan dengan meminimalkan berbagai tindak kejahatan. Sebagai anggota Satuan Fungsi (Satfung) reserse, dari waktu ke waktu dituntut untuk mengantisipasi tindak kejahatan, sekaligus juga men-

gungkapnya. “Meminimalkan sejumlah tindak kejahatan dan mengungkap kasus bisa menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat,” tandas Aditya Surya.

Aditya Surya menyampaikan keberhasilan mengungkap sejumlah

tindak kejahatan tidak boleh menyebabkan anggota ‘berleha-leha’ karena sudah merasa puas, melainkan harus terus bekerja demi terciptanya situasi kondusif keamanan dan ketertiban. Bisa diistilahkan anggota reserse itu bekerja selama 24 jam demi menjaga rasa aman dan nyaman pada diri masyarakat. Terkait hal tersebut, Aditya Surya meminta masyarakat agar melapor ke pihak kepolisian apabila mendapati hal-hal yang mencurigakan yang berpotensi munculnya gangguan kamtibmas. Upaya mengamankan setiap wilayah, Aditya Surya menyampaikan selain bertumpu pada jajaran Polresta Yogyakarta dengan berbagai satfung yang ada, pihaknya juga melibatkan seluruh personel di masing-masing Polsek jajaran Polresta Yogyakarta. Patroli gabungan digelar setiap hari di sejumlah tempat yang berpotensi munculnya gangguan kamtibmas.

“Sekecil apapun potensi gangguan kamtibmas akan segera ditindaklanjuti pihak kepolisian,” tandas Adtya Surya.



Kapolresta Yogyakarta Kombes Pol Aditya Surya Dharma SIK MH bersama Tim Jatanras-Brimob Polresta Yogyakarta.

KR-Haryadi

Kompetisi Nasional '3MT Challenge @UII'

SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Gelar Fashion Show Karya Siswa

SLEMAN (KR) - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 2 Sleman menggelar fashion show di Sleman City Hall, Sabtu (1/6). Sebanyak 6 busana pesta karya siswi-siswi kelas XI jurusan Tata Busana, berhasil memukau para penonton yang hadir.

Ketua Jurusan Tata Busana SMK Maiarif 2 Sleman, Rizki Ridhani mengatakan, keseluruhan gaun yang dipamerkan merupakan hasil karya siswi-siswi mereka. Mengusung tema busana gala pesta muslim, Rizki berharap hasil karya siswinya itu bisa dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

Busana muslim, ucap Rizki, tidak selalu digunakan oleh ibu-ibu, tetapi bisa juga digunakan untuk remaja dengan model yang up to date dan stylish.

“Fashion show ini juga diharapkan sebagai ajang siswa kami untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi. Selain itu juga menjadi ajang promosi jurusan Tata Busana SMK Ma'arif 2 Sleman,” ucapnya.

Dibantu oleh para guru, pembuatan busana dilakukan siswinya kurun waktu 20 hari, dengan tingkat kesulitan pada saat proses menghias busana.

Tantangan tersebut, lanjut Rizki, justru menjadi pelecut para siswi untuk segera menyelesaikan. Apalagi, hasil karya diperagakan di khalayak ramai, sehingga mereka pun rela mengerjakan hingga lembur.

“Secara keseluruhan, fashion show ini tidak hanya menampilkan karya busana, tapi juga menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Sebagai guru, saya merasa beruntung bisa menjadi bagian perjalanan mereka,” pungkasnya.



KR - Istimewa.

Busana karya para siswi ditampilkan di SCH, Sabtu (1/6) malam.

SLEMAN (KR) - Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri (FTI) UII mengajak mahasiswa untuk fokus pada pesan utama dari penelitian mereka dan menyampaikan dengan cara yang paling efektif. FTI UII ‘menantang’ mahasiswa sarjana, pascasarjana dan program doctor untuk mempresentasikan karya inovatif seperti thesis/hasil penelitian/proposal penelitian/inovasi ide baru hanya dalam waktu 3 menit.

Ketua Jurusan Teknik Industri FTI UII Dr Imam Djati Widodo mengemukakan hal tersebut kepada media secara daring, Sabtu (1/6). Menurutnya, FTI menyelenggarakan kompetisi unik bertajuk *Three Minutes Thesis (3MT) Challenge @UII*. Lomba berhadiah untuk para pemenang masing-masing kategori Sarjana, Magister dan Doktorat untuk juara I ñ III masing-masing Rp 2 juta, Rp 1,5 juta dan Rp 1 juta. Sedangkan juara favorit mendapatkan Rp 750.000.

Kompetisi presentasi makalah ilmiah tingkat nasional ini di-

adakan untuk mendorong dan memperkuat semangat mahasiswa untuk riset, inovasi, dan kreativitas. Serta mahasiswa mendapatkan keuntungan langsung dari kompetisi ini juga mendapatkan inspirasi baru untuk terus berkarya dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Peserta kompetisi adalah mahasiswa aktif program Sarjana (S1), Magister (S2), Doktorat (S3) atau lulusan baru yang telah menyelesaikan skripsi dalam waktu maksimal 12 bulan terakhir. Pendaftaran dan pengumpulan materi (video, abstrak dan daftar pustaka) 1 Mei hingga 14 Juni 2024 tanpa dipungut biaya.

“Dalam kompetisi ini menggunakan satu slide statis dan tanpa alat bantu. Dengan format singkat dan padat, even ini mendorong mahasiswa untuk fokus pada pesan utama dari penelitian mereka dan menyampaikan dengan cara yang paling efektif,” kata Imam Djati Widodo. Lomba ini akan memilih, kata Imam, mahasiswa

atau peneliti yang memiliki lima kemampuan. Yaitu ketrampilan komunikasi, pemahaman mendalam, jaringan dan eksposur, pengembangan karier, dan memperluas dampak.

Kompetisi yang terbilang langka dan unik ini sebut Imam diselenggarakan dengan beberapa alasan. Pertama, melatih mahasiswa untuk menjelaskan penelitian dengan cara yang jelas, ringkas dan menarik bagi audiens non-spesialis. Kedua, memaksa mahasiswa untuk memahami dan mengartikulasikan esensi dari penelitian mereka, yang sering kali memperdalam pemahaman mereka sendiri.

Yang ketiga, lanjutnya, memberikan kesempatan untuk mempromosikan penelitian kepada komunitas akademik yang lebih luas, investor potensial, dan publik umum. Keempat, pengembangan karier yakni keterampilan komunikasi yang ditingkatkan dapat membantu dalam wawancara kerja, presentasi profesional, dan kolaborasi antar disiplin ilmu.

iTerakhir, memungkinkan penelitian memiliki dampak yang lebih luas dengan menjangkau audiens yang lebih besar dan beragam,i sebutnya.

Dosen Jurusan Teknik Industri, FTI UII yang juga Ketua Tim Pelaksana kompetisi *3MT (Three Minutes Thesis) Challenge @UII* Dr Dwi Adi Purnama mengatakan, topik 3MT mencakup bidang keilmuan Teknik Industri dan serumpun dalam bidang Ergonomics & Safety Engineering, Manufacturing System & Supply Chain Management dan Industrial Operation & Management.

Disebutkan Dwi, seleksi awal dilakukan 15-27 Juni 2024. Pengumuman finalis (5 besar untuk masing-masing kategori Sarjana dan Magister) pada 28 Juni 2024 dan finalis akan diundang hadir di Kampus FTI UII. Menurut Dwi, juri berasal dari akademisi, baik juri-juri internal dari jurusan teknik industri UII dan maupun juri eksternal dari jurusan teknik industri yang berasal dari perguruan tinggi lain. (Fsy)-f

PERINGATI HARI JAMU NASIONAL

Sido Muncul Undang Bakul Jamu Minum Jamu Bareng

SEMARANG (KR) - Dalam rangka memperingati Hari Jamu Nasional, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (Sido Muncul) mengundang 100 bakul jamu tradisional dari Semarang, Solo, Jakarta dan Yogyakarta, untuk menyaksikan langsung proses pembuatan jamu modern di pabrik jamu Sido Muncul, sekaligus minum jamu bareng.

Direktur PT Sido Muncul Irwan Hidayat kepada wartawan mengatakan hal itu usai minum jamu barang 100 bakul jamu tradisional di pabrik Sido Muncul di Kabupaten Semarang, Kamis (30/5). Selain mengundang 100 bauk jamu, Irwan Hidayat juga mengundang pihak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memberikan penyuluhan kepada para bakul jamu mengenai produksi jamu dan benar, aman dan be-

bas dari bahan kimia obat.

Menurut Irwan Hidayat, adanya peringatan Hari Jamu Nasional menandakan budaya minum jamu telah menjadi gaya hidup masyarakat di Indonesia. Masyarakat tahu akan khasiat dan manfaat jamu bagi kesehatan. Apalagi sekarang ini sudah diakui oleh Unesco sebagai warisan budaya asli Indonesia non benda.

Irwan mengakui keberadaan para pedagang jamu tradisional di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kelestarian budaya minum jamu. Berkat mereka, budaya jamu terus populer dan terus ada hingga sekarang dan sampai kapan pun. Meski sekarang jamu sudah diproses secara modern, tetapi ujung tombak kita tetap para bakul jamu tersebut. Bakul jamu berjasa dalam mempopulerkan obat tradisional ini.



KR-Budiono

Irwan Hidayat (kaos putih) bersama pengurus GP Jamu Jateng, perwakilan BPOM Jateng dan 100 bakul jamu saat minum jamu bareng.

“Saya berterimakasih kepada Pak SBY yang telah menetapkan tanggal 27 Mei sebagai hari jamu nasional. Sido Muncul juga berterimakasih kepada para bakul jamu yang telah mempopulerkan jamu dari gang ke gang dengan berjalan kaki atau naik sepeda. Meski jamu sekarang dikemas secara modern, tapi Sido Muncul masih tetap memproduksi

jamu serbuk meksi penjual jamu makin berkurang,” ujar Irwan Hidayat.

Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha (GP) Jamu Jateng Stefanus Handoyo mengatakan, peringatan Hari Jamu Nasional penting untuk terus gaungkan untuk melestarikan budaya minum jamu di Indonesia. Apalagi jamu sudah ditetapkan oleh Unesco seba-

gai warisan Budaya Tak Benda. Peringatan Hari Jamu Nasional dengan cara minum jamu bareng dinilai sangat penting untuk memperkenalkan budaya minum jamu dan melestarikan budaya ini ke generasi muda. GP Jamu Jawa Tengah juga menyasar komunitas jamu gondong di berbagai wilayah.

Bakul jamu asal Yogyakarta yang turut dalam memperingati Hari Jamu Nasional di pabrik Sido Muncul, Suratiyem yang tinggal di Watu, Bantul, mengaku sudah berjualan jamu selama 22 tahun, yaitu sejak jualan dengan jalan kaki, pakai sepeda ontel, dan sekatang menggunakan motor keliling kampung tiap hari. Suratiyem mengaku penghasilan dari jual jamu cukup lumayan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan anak-anaknya. (Bdi)-f



3.911

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Karya SH Mintardja

“GARDU itu ternyata kosong.”

“Ya. Anak-anak yang seharusnya berada di gardu ini masih berada di halaman kademangan.”

“Tetapi, bukankah seharusnya bukan hanya anak-anak muda saja yang meronda? Tetapi juga orang tua-tua?”

“Mereka menjadi segan apabila anak-anak muda tidak ada di gardu. Apalagi setelah keadaan menjadi semakin baik. Yang selalu berada di gardu-gardu itu setiap malam hanyalah anak-anak muda saja.”

Yang seorang tidak menyahut. Nada dara muluk itu sudah mulai menurun. Sebentar lagi kentongan itu akan berhenti.

“Kita mendekat.” “Biarlah ia meleakkan pemukulnya, supaya bukan kepala-mu yang kemudian menjadi sasaran.”

Yang lain mengangguk-anggukkan kepala, sehingga dengan demikian mereka masih tetap berada di tempat sambil berdiam diri.

Baru sejenak kemudian, suara ken-

tongan itu berhenti. Dengan tergesa-gesa Wita meletakkan pemukul kentongan di sudut gardu. Kemudian dengan tergesa-gesa pula ia melangkah meninggalkan gardu itu.

Tetapi langkahnya tertegun, ketika tiba-tiba saja kedua anak-anak muda yang sejak tadi mengintainya itu meloncat di hadapannya dari balik dinding batu halaman di sudut tikungan.

Wita mundur selangkah. Namun kemudian ia lebih senang mendahului bertanya, “Apa kerjamu di sini?”

Salah seorang dari kedua anak-anak muda itu melangkah maju. Ia sama sekali tidak menjawab pertanyaan Wita, bahkan ia pun bertanya pula, “Kenapa hal itu kau lakukan, Wita?”

Wita tidak segera menjawab. Dipandangnya kedua anak-anak muda itu berganti-ganti. Namun kemudian dibarkannya pandangan matanya ke sekelilingnya, seolah-olah sedang mencari sese-

orang di dalam gelapnya malam.

“Kami hanya berdua,” desis salah seorang dari kedua anak muda itu. Lalu, “Kau belum menjawab. Kenapa hal itu kau lakukan, Wita?”

Wita memandang anak muda itu dengan tajamnya. Kemudian jawabnya, “Tidak apa-apa.” “Tetapi bukankah kau sudah mengetahui, bahwa pokalmu itu dapat menimbulkan kegelisahan?”

“Aku membunyikan kentongan dalam nada dara muluk. Tidak ada orang yang akan menjadi gelisah.”

“Tentu ada. Pertama, kau membunyikan kentongan sebelum waktunya. Lihat, bintang Gubug Penceng belum di tengah. Kedua, kau memukul kentongan di beberapa tempat berturut-turut. Bukankah hal itu dapat menggelisahkan, selagi anak-anak muda berada di halaman kademangan?”

“Itulah salah mereka.”

“Yang mana?” (Bersambung)-f